

BAB III

METODE PENELITIAN

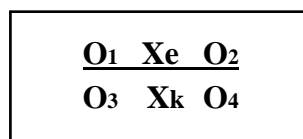
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pada dasarnya metode penelitian adalah suatu teknik atau cara yang digunakan di dalam kegiatan penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian diperlukan agar mengarahkan kita pada tujuan yang dicapai dengan efektif.

Sugiono (2013, hlm. 109) mengemukakan bahwa “metode kuasi eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Alasan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen karena rancangan ini dianggap tepat untuk mencari pengaruh model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap peningkatan *civic skills* siswa pada mata pelajaran PPKn, selain itu metode ini pun mampu menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu kondisi terjadi serta melihat hubungan sebab akibat antara beberapa variabel dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen sehingga adanya suatu perubahan. Penelitian ini terdiri 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sedangkan kelas kontrol adalah kelas tanpa adanya perlakuan. Kedua kelas tersebut sama-sama diberikan *pre test* dan *post test* untuk melihat perbandingan seberapa besar perubahan *civic skills* yang terjadi dalam pembelajaran PPKn.

Desain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*. Sugiono (2009, hlm. 116) mengemukakan bahwa “*non-equivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara acak (*random*)”. Berdasarkan pernyataan di atas

maka siswa diberikan tes di tahap awal (*pre test*) dan di akhir (*post test*) setelah diberi perlakuan. Desain ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiono (2013, hlm. 79)

Keterangan:

- O₁** : *Pre test* (tes awal) dilakukan untuk mengetahui *civic skills* siswa dalam mata pelajaran PPKn sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen (VII-B)
- O₂** : *Post test* (tes akhir) dilakukan untuk mengetahui *civic skills* siswa dalam mata pelajaran PPKn setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen (VII-B)
- O₃** : *Pre test* (tes awal) dilakukan untuk mengetahui *civic skills* siswa dalam mata pelajaran PPKn sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol (VII-I)
- O₄** : *Post test* (tes akhir) dilakukan untuk mengetahui *civic skills* siswa dalam mata pelajaran PPKn setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelompok kontrol (VII-I)
- X_e** : *Treatment* (perlakuan) pengajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada kelompok eksperimen (VII-B)
- X_k** : *Treatment* (perlakuan) pengajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol (VII-I)

Berdasarkan desain di atas penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas tersebut sama-sama diberikan *pre test* dan *post test* tetapi dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau tanpa ada perlakuan yang khusus.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jalan Sumatra Nomor 40 Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Bandung masih cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran PPKn. Hal ini disebabkan karena PPKn masih dianggap mata pelajaran yang hanya hapalan semata sehingga dianggap sulit dan membosankan. Proses pembelajaran PPKn yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan membuat mereka kurang mengeksplor kemampuan keterampilan kewarganegaraannya (*civic skills*).

Faktor lain dari siswa di SMP Negeri 5 Bandung ini ada siswa kelas VII yang masih berusia di bawah 12 tahun sehingga tidak seperti usia seharusnya. Hal ini disebabkan pada waktu Sekolah Dasar (SD) mereka menjadi siswa percepatan atau akselerasi. Tingkat usia yang berbeda dan masa transisi atau perpindahan jenjang pendidikan dari SD ke SMP ini serta ditambah dengan penyelenggaraan pembelajaran yang terlalu padat maka akan menyebabkan permasalahan dan beban bagi siswa. Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini pun belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Bandung.

Berdasarkan hal itu maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap peningkatan *Civic Skills* siswa pada Mata Pelajaran PPKn. Karena model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini merupakan suatu model pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa bisa belajar sambil bermain dan menggali seluruh keterampilan yang ada dalam diri siswa.

2. Populasi Penelitian

Sugiono (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan”. Selain itu, Sukardi (2003, hlm. 5) menegaskan bahwa “populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.”

Berdasarkan uraian dari pengertian di atas, penelitian ini dilakukan terhadap manusia dalam suatu keseluruhan di tempat tertentu untuk bisa ditarik kesimpulan di akhir penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Bandung yang jumlah populasinya yaitu 243 siswa. Kelas VII dipilih karena sebagai kelas pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan perpindahan jenjang satuan pendidikan sehingga kompetensinya belum dikuasai seluruhnya oleh siswa.

3. Sampel Penelitian

Sugiono (2013, hlm. 149) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sedangkan Sukardi (2003, hm. 54) menegaskan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Sebuah penelitian dengan populasi yang terlalu besar akan mengakibatkan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut karena keterbatasan tenaga dan waktu. Akan tetapi sampel yang diambil harus bisa *represintatif* (mewakili). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII I dengan sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak (*random*) dan masing-masing kelas berjumlah 35 orang.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan (pra penelitian) dilaksanakan melalui observasi awal terhadap guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, meliputi kondisi dan data guru mata pelajaran PPKn, data dan kondisi siswa, kondisi sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah tersebut.

- b. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.
- c. Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan sebagai materi pembelajaran dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Membuat pemetaan KI dan KD, selanjutnya menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian.
- e. Membuat dan menyusun instrumen penelitian, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pembelajaran PPKn di sekolah.
- f. Menguji coba instrumen penelitian yang sudah di *judgement* oleh dosen pembimbing.
- g. Menganalisis hasil uji coba instrumen dan menentukan subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan tes awal (*pre test*) berupa tes *essay* sebanyak 10 soal untuk dan angket untuk mengetahui *civic skills* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada kelompok eksperimen sedangkan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan khusus.
- c. Melakukan tes akhir (*post test*) sama seperti tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan dan membandingkan hasil yang didapat pada saat *pre test* dan *post test* serta memberikan angket berupa skala likert untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang diterapkan di kelas eksperimen.

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan hasil analisis data penelitian dari tes dan angket mengenai pengaruh model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap peningkatan *civic skills* siswa dalam pembelajaran PPKn
- b. Membahas hasil temuan penelitian dari tes dan angket mengenai pengaruh model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap peningkatan *civic skills* siswa dalam pembelajaran PPKn
- c. Memberi simpulan, implikasi dan saran mengenai pengaruh model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap peningkatan *civic skills* siswa dalam pembelajaran PPKn

D. Definisi Operasional

Penelitian kuantitatif diperlukan beberapa variabel. Sugiono (2009, hlm. 60) mengemukakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y untuk mengetahui adanya sebab akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Adapun gambaran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiono (2009, hlm. 60)

Keterangan :

X : Variabel independen (variabel bebas) yaitu penerapan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Y : Variabel dependen (variabel terikat) yaitu peningkatan *civic skills* siswa

r : Pengaruh penerapan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap peningkatan *civic skills* siswa

Berdasarkan gambar tersebut maka penjelasan lebih lengkapnya mengenai variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Creswell (2010, hlm. 77) mengemukakan bahwa “variabel-variabel

bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin)

Rita Purwasih, 2017

PENGARUH MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN CIVIC SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment, manipulated, antecedent, atau predictor*". Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran PPKn yang menerapkan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sebagai kelas eksperimen.

2. Variabel Dependen

Creswell (2010, hlm. 77) mengemukakan bahwa "variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh dari variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion, outcome, dan effect*." Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu peningkatan *civic skills* dalam mata pelajaran PPKn.

Sedangkan indikator dari kedua variabel di atas dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel X dan Variabel Y

VARIABEL	INDIKATOR
Model BCCT (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merangsang aspek seluruh kecerdasan anak (kecerdasan jamak) 2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 3. Penataan lingkungan main untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, berpikir kritis dan bermakna 4. Penanaman nilai-nilai dasar 5. Memacu kerjasama antar siswa 6. Meningkatkan partisipasi siswa dalam berpendapat 7. Berlandaskan teori dan pengalaman empirik 8. Membantu siswa mengingat data, fakta, konsep, dan teori mengenai perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia 1945. 9. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia 1945
<i>Civic Skills</i> (Variabel Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 2. Menjelaskan arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Rita Purwasih, 2017

PENGARUH MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN CIVIC SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 4. Menganalisis permasalahan yang tidak sesuai dengan semangat para pendiri negara 5. Mengidentifikasi informasi yang ada di masyarakat 6. Menggambarkan suatu proses kejadian 7. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya sesuatu 8. Mengevaluasi pendapat dengan standar tertentu 9. Mengambil dan mempertahankan pendapat 10. Berinteraksi dengan yang lainnya mengenai suatu obyek tertentu 11. Menanamkan nilai-nilai dasar dalam berpartisipasi 12. Memantau permasalahan yang sedang terjadi 13. Memberikan penjelasan mengenai suatu masalah sehingga bisa diketahui oleh para pembuat kebijakan dan keputusan 14. Mempengaruhi kebijakan dan mengambil keputusan 15. Mengelola konflik
--	---

Sumber: Data Diolah Peneliti (2016)

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi operasional dari setiap variabel yaitu sebagai berikut:

1. Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)

Depdiknas (2006, hlm. 2-3) menyatakan bahwa Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah suatu metode dalam penyelenggaraan pendidikan anak Usia Dini yang lebih dikenal dengan “lebih jauh tentang Sentra dan Saat Lingkaran”. Metode *Beyond Centers and Circle Time* ini berfokus pada siswa yang dalam proses pembelajarannya di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dan memberikan pijakan-pijakan untuk mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan pada sentra-sentra tertentu dalam suatu lingkaran dan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan dalam model ini dibagi menjadi empat yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Model pembelajaran ini mempunyai konsep belajar sambil bermain sehingga mampu

Rita Purwasih, 2017

PENGARUH MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN CIVIC SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat siswa senang akan tetapi siswa masih dituntut untuk bisa aktif, kreatif, berpikir kritis, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan bisa menggali pengalaman secara langsung oleh siswa sehingga pembelajaran bisa bermakna.

Suarta (2011, hlm. 28) menegaskan bahwa model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) secara garis besar terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penataan lingkungan main
2. Penyambutan anak
3. Main pembukaan
4. Transisi
5. Kegiatan main di sentra main (pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main)

Peneliti menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan cara memodifikasi beberapa sentra diantaranya yaitu sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni dan kreativitas. Sentra ini dipilih karena peneliti merasa cocok dalam menggunakan model ini dan disesuaikan dengan materi sehingga mudah untuk disampaikan kepada siswa.

Sentra balok difokuskan untuk mengenalkan konsep, pengetahuan pemetaan dan keterampilan membedakan agar siswa membangun atau mengkonstruksi konsep sesuai dengan tema yang diterapkan. Sentra main peran difokuskan pada kebutuhan meniru melalui bermain peran misalnya profesi dalam kehidupan sehari-hari dan dilengkapi dengan alat-alat sesuai perannya. Sentra seni dan kreatifitas difokuskan dalam hal berkreasi dalam menciptakan dan menghias karya sesuai dengan tema misalnya dengan cara menempel, mengguting, dan mewarnai.

Model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) mampu meningkatkan *civic skills* siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Bandung dengan materi mengenai perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Proses pembelajaran yang menggunakan sentra balok secara garis besar setelah dilakukan modifikasi yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penataan lingkungan main

Guru menyiapkan alat main sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Penyambutan anak

Guru menyambut siswa dengan cara selalu tersenyum dan lebih dekat kepada siswa.

3. Main pembukaan

Guru menyiapkan seluruh siswa dalam bentuk lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya.

4. Transisi

Setelah selesai main pembukaan, siswa diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan, tujuannya agar siswa kembali tenang.

5. Kegiatan main di sentra main

- a. Pijakan lingkungan main dilakukan dengan cara guru mengarahkan siswa untuk duduk melingkar, memberi salam, menanyakan kabar siswa, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyampaikan gambaran sekilas mengenai materi.
- b. Pijakan sebelum main dilakukan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara bernyanyi. Guru menyampaikan bagaimana aturan main, menggunakan alat-alat permainan, kapan memulai dan mengakhiri serta merapikan alat yang sudah dimainkan.
- c. Pijakan selama main yaitu guru memberikan balok kepada kelompok pertama yang akan maju ke depan dan setiap sisi balok mempunyai warna dan konsep yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Balok ini harus dilemparkan oleh setiap siswa dalam kelompok tersebut dengan cara bergiliran dan mempresentasikan konsep dan permasalahan yang muncul pada bagian atas balok. Hal ini dilakukan oleh setiap kelompok secara bergiliran. Siswa pun mencatat hal-hal yang penting dan hasilnya dikumpulkan kepada guru.

- d. Pijakan setelah main yaitu guru mempersilahkan kepada siswa jika ada yang ingin mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah semuanya selesai guru mengevaluasi seluruh aktivitas siswa dan mempersilahkan beberapa siswa untuk menyimpulkan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan agar lebih bermakna. Guru pun mengajak siswa untuk bernyanyi dan diakhiri dengan do'a.

Peneliti juga dalam proses pembelajaran menggunakan sentra bermain peran, sentra seni dan kreativitas yang secara garis besar langkah-langkahnya hampir sama dengan sentra balok dari nomor 1 sampai dengan nomor 6. Akan tetapi yang membedakan pada saat pijakan selama main di dalam proses kegiatan main di sentra main yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat skenario mengenai bagaimana cara meneladani semangat para pendiri negara dalam memperjuangkan bangsa Indonesia. Setelah setiap kelompok selesai dalam membuat naskah maka guru mengoreksi naskah tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti alur cerita dan bahasa yang digunakan. Setelah selesai dikoreksi oleh guru, siswa memperbaiki naskahnya dan melakukan latihan untuk ditampilkan di depan siswa yang lainnya. Pada saat ditampilkan maka harus menggunakan properti yang menarik dan sesuai dengan tokoh yang diperankan.

Sentra seni dan kreatifitas dilakukan dengan cara guru memberikan tugas yaitu membuat slogan di karton dengan cara diwarnai dan dibuat secara menarik mengenai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undan-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. *Civic Skills*

Winataputra dan Budimansyah (2007, hlm.188-190) mengemukakan bahwa “keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah kecakapan kewarganegaraan yang terdiri atas kecakapan intelektual (kecakapan berpikir kritis) dan kecakapan partisipasi yang bertanggung jawab, efektif dan ilmiah dalam proses politik dan dalam *civil society*”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) terdiri dari keterampilan intelektual (*civic intelligence*) dan keterampilan partisipasi (*civic participation*) yang masing-

masing mempunyai indikator tersendiri. *Civic skills* harus dipelajari dan dipahami sebagai suatu kebiasaan dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan untuk membekali siswa dalam menghadapi masa yang akan datang karena di masyarakat tidak hanya membutuhkan warga negara yang baik saja akan tetapi harus cerdas dalam hal intelektual, emosional, sosial dan terutama spiritual. Kemudian warga negara juga harus mempunyai keterampilan dalam hal berpikir, berkomunikasi, berpartisipasi dan meneliti sesuatu dengan komprehensif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan akan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu hasil penelitian. Siregar (2013, hlm. 46) mengemukakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria yaitu validitas, reabilitas, sensitivitas, obyektivitas dan fasibilitas.

Berdasarkan pendapat di atas, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data terutama kemampuan awal dan akhir *civic skills* siswa yang digunakan oleh peneliti yaitu tes dan angket. Pembuatan tes dan angket ini dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi yang berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. *Civic skills* sebagai variabel X diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk *essay* yang berjumlah 10 soal dan angket skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitude*) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan penelitian ini. Angket ini juga bisa disebut *rating scale* dan peneliti membuat angket ini sebanyak 20 pernyataan yang telah mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Angket ini dengan skala dan skor dari positif (+) ke negatif (-) yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1). Tes dan angket ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selain itu, untuk mengetahui model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sebagai variabel Y digunakan angket dalam bentuk skala likert dengan jumlah sebanyak 15 pertanyaan yang hanya diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Angket ini dengan skala dan skor dari positif (+) ke

negatif (-) yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar PPKn, bisa memahami materi dengan mudah, bisa menumbuhkan kreatifitas, berani bertanya, menjawab, dan mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan instrumen penelitian diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang semuanya dengan tepat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Arikunto (2013, hlm. 67) mengemukakan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan *civic skills* siswa dalam penelitian ini yaitu berupa tes *essay* yang diberikan sebelum dan sesudah adanya perlakuan baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes *essay* dipilih daripada tes objektif karena tes *essay* dianggap cocok untuk mengukur bagaimana tingkat berpikir kritis siswa mengenai sesuatu hal. Sedangkan tes objektif atau pilihan ganda hanya menuntut satu jawaban tanpa menyertakan alasan terhadap jawabannya.

2. Angket

Arikunto (2002, hlm. 128) mengemukakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Berdasarkan pendapat tersebut angket merupakan alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan angket tertutup dalam bentuk *rating scale* dan skala likert yang telah dibuat sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan penelitian ini. Angket ini digunakan untuk mengukur *civic skills* dan tanggapan siswa terhadap model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini diperoleh data-data yang harus diolah dan dianalisis oleh peneliti. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik karena instrumennya yaitu tes dan angket. Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi dari tes tersebut (Arifin, 2010, hlm. 246). Penelitian ini menggunakan tes berupa *essay* dan angket yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hal itu maka peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran yang dapat dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Anderson, dkk. (dalam Arikunto, 2013, hlm. 80) mengemukakan bahwa ‘*A test valid if it measures what it purpose to measure*. Atau jika diartikan lebih kurang demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa indonesia valid disebut dengan istilah sah.’

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Dalam penelitian ini jenis validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*). Arikunto (2013, hlm. 82) mengemukakan tentang validitas ini yaitu “sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas ini sering juga disebut validitas kurikuler.” Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas yaitu dengan teknik korelasi moment (disediakan dalam fasilitas *SPSS versi 20 for window*) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 87)

Keterangan :

Rita Purwasih, 2017

PENGARUH MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN CIVIC SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan
- N = Jumlah responden
- Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)
- X = Skor variabel (jawaban responden)
- $\sum XY$ = Jumlah produk X dan Y

Interpretasi dari hasil penghitungan koefisien validitas dapat dilihat dari kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	validitas sangat tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	validitas tinggi (Baik)
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	validitas cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	validitas rendah (kurang)
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	validitas sangat rendah (tidak valid)

Sumber : Arikunto (2013, hlm. 89)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, meskipun dilakukan pengukuran dua kali atau lebih maka akan tetap sama dengan menggunakan pengukur yang sama pula. Arikunto (2013, hlm. 100) mengemukakan bahwa “reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.”

Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel apabila alat evaluasi tersebut memberikan hasil yang tetap sama walaupun diberikan pada subjek yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 20 for window*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 115)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma^2$: Varians total

Interpretasi dari hasil pengujian reliabilitas uji statistik *Alpha Cronbach* dapat dilihat dari kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Interpretasi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2013, hlm. 89)

c. Uji Daya Beda

Arikunto (2012, hlm. 226) mengemukakan bahwa “daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).” Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi dari tes *essay* yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} X Maks}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 228)

Keterangan :

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB	=	Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
N	=	18 (9 kelompok atas dan 9 kelompok bawah)
Maks.	=	Skor tertinggi setiap soal
DP	=	Daya Pembeda

Interpretasi dari hasil pengujian daya pembeda dapat dilihat dari kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Jelek
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Cukup
Antara 0,41 sampai dengan 0,70	Baik
Antara 0,71 sampai dengan 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 232)

d. Uji Tingkat Kesukaran

Arikunto (2013, hlm. 222) mengemukakan bahwa “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.” Berdasarkan pernyataan di atas, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Adapun rumus untuk menentukan indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS \times Maks}$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 222)

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

Rita Purwasih, 2017

PENGARUH MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN CIVIC SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Maks = Skor tertinggi setiap soal

Interpretasi dari hasil pengujian tingkat kesukaran dapat dilihat dari kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,30	Sukar
Antara 0,31 sampai dengan 0,70	Sedang
Antara 0,71 sampai dengan 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 225)

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian dengan maksud untuk menggambarkan kondisi variabel yaitu peningkatan civic skills siswa setelah diberikan perlakuan pada mata pelajaran PPKn. Instrumen yang digunakan berupa tes *essay* dan angket. Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan statistika yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang dilakukan adalah:

- 1) H_0 : sampel berdistribusi normal
- 2) H_a : sampel tidak berdistribusi normal

Uji normalitas digunakan uji *Komogrov-Smimov*, dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for window*. Siregar (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa uji *kolomogrov smirnov* dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal (diterima)
- 2) Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (ditolak)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Menguji homogenitas dari kedua varians digunakan *levene's test* dengan signifikansi 0,05 (Rahmawati, 2009, hlm. 49). Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \sigma_e = \sigma_k$

(Data skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)

- 2) $H_a : \sigma_e \neq \sigma_k$

(Data skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Uji homogenitas mempunyai kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$, maka H_a diterima

c. Menghitung Gain

Gain merupakan selisih antara hasil tes akhir dan tes awal. Indeks dihitung untuk mengetahui peningkatan hasil *civic skills* siswa dari *pre test* dan *post tes* pada masing-masing kelompok. Meltzer (Rahmawati, 2009, hlm. 52) rumusnya sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor post tes} - \text{skor pre test}}{\text{skor max} - \text{skor pre test}}$$

Sumber: Guntur (dalam Rahmawati, 2009, hlm. 53)

Kriteria indekas gain (g) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Interpretasi Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Guntur (dalam Rahmawati, 2009, hlm. 53)

H. Rancangan Uji Hipotesis

Nasution (2009, hlm. 39) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya.”

Uji hipotesis dengan uji-t dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Sebelum mengetahui t_{hitung} terlebih dahulu dicari nilai simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sumber: Sudjana (2005, hlm. 239)

Setelah ada simpangan baku kemudian nilai t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sumber: Sudjana (2005, hlm. 239)

Keterangan:

X_1 = rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

X_2 = rata-rata tes akhir kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

Rita Purwasih, 2017

PENGARUH MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) TERHADAP PENINGKATAN CIVIC SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

S = standar deviasi simpangan baku

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

1) Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat perbedaan signifikan *civic skills* siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

2) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan signifikan *civic skills* siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $Sig < \alpha$. Adapun hipotesis untuk data hasil akhir yang diajukan adalah:

$H_0: X^1 = X^2$, artinya tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan

$H_a: X^1 \neq X^2$, artinya terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan

Berdasarkan hipotesis di atas, bila tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu pula sebaliknya bila terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak.